**PERILAKU IBU DALAM PERTOLONGAN PERTAMA SAAT TERSEDAK PADA ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU**

 **HARAPAN IBU DESA PENGHIDUPAN TAHUN 2018**

**Efprita Meiga Diah Sari1,Putri Wulandini2,Ainil Fitri3**

1. Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab

Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru, Riau

epritameiga@yahoo.co.id

1. Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab

D III Keperawatan Universitas Abdurrab

Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru, Riau

putri.wulandini@univrab.ac.id

1. Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrab

D III Keperawatan Universitas Abdurrab

Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru, Riau

ainil.fitri@univrab.ac.id

**ABSTRAK**

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan kematian. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *toddler* (18-36 bulan). Tersedak adalah kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Februari s/d 9 Maret 2018. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif.* Jumlah populasi 50 orang. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Instrumen dalam penelitian ini kuisioner dan lembar observasi. Dari hasil penelitian didapatkan Pengetahuan ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan dalam pertolongan pertama saat tersedak adalah berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44%), sikap ibu mayoritas bersikap positif sebanyak 43 orang (86%), serta tindakan ibu mayoritas dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada tersedak sebanyak 45 orang (90%). Untuk itu diharapkan kepada ibu untuk lebih meningkatkan informasi atau pengetahuan tentang pertolongan pertama pada tersedak.

Kata kunci : Perilaku, Tersedak, *Toddler*

***ABSTRACT***

*Choking is an emergency condition that must be handled quickly, if left too long will lack too lack oxygen and death. According to World Health Organization (WHO) in 2011 about 17.537 cases of choking is most common in toddler aged children (18-36 month). Choking is a condition of blockage of the respiratory objects in the form of foods, toys and others. This study aimed to determine Mother’s Behavior In First Aid When Choking On Toddler Aged Children At Posyandu Harapan Ibu Penghidupan Village in 2018. The research was done at Februari 09 until March 09, 2018. This research used descriptive design and sampling using total sampling of 50 respondens used measurement aquipment was questionnaire and observation sheet. This research was get results is the knowledge’s mother at Posyandu Harapan Ibu Penghidupan village in first aid when choking have a enough knowledge of as many as 22 people (44%), 43 people (86%) mother get was a positive attitude and 45 people (90%) the actions of mother the majority can practice first aid measures at the time of choking. For the public it is expected to further increase the information or knowledge about the first aid when choking on toddler aged children.*

*Keyword : Behavior, Choking, Toddler*

**1.PENDAHULUAN**

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian (Knapp dkk, 2007). Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Brown K, 2007). Tersedak dapat terjadi bila makanan atau benda asing yang seharusnya menuju kerongkongan tetapi malah berakhir di tenggorokan karena berbagai sebab (Syah, 2010).

 Tersedak makanan adalah penyebab kematian keenam yang paling sering terjadi. Ada sekitar 80 % AFB *(aspirated foreign body)* pada anak adalahdisebabkan oleh bahan makanan. Kacang tanah atau kacang- kacangan lainnya adalah benda yang paling sering menyebabkan tersedak pada anak usia di bawah 4 tahun. Dan ada sekitar 10% AFB *(aspirated foreign body)* itu disebabkan oleh benda logam dan mainan. AFB *(aspirated foreign body )* paling sering terletak di bronkus utama kanan pada anak- anak yang berusia lebih dari 4 tahun (Greenberg, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *toddler* (18-36 bulan). Adapun penyebab tersedak dari kejadian ini adalah 59,5 % karena makanan, 31,4% tersedak karna benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tersedak tidak diketahui. Di Amerika Serikat tahun 2010 didapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun. Dengan persentase kejadian 11,6 % terjadi pada anak usia dibawah 1 tahun, 36,2 % terjadi pada anak usia 1 hingga 2 tahun dan 29,4 % terjadi pada anak usia 2 hingga 4 tahun (*American Academy of Pediatric;*AAP, 2010).

Di Indonesia sendiri, menurut data yang diperoleh dari RSUD dr Harjono Ponorogo Kota Semarang tahun 2009 ditemukan kasus tersedak sebanyak 157 orang. Kasus tersedak ini semakin menurun pada tahun 2010 menjadi 112 orang (Rekam Medik RSUD dr Harjono Ponorogo. Berdasarkan survei dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional kasus tersedak ini terjadi disebabkan oleh biji-bijian yaitu 105 kasus, akibat kacang-kacangan yaitu 82 kasus , tersedak akibat sayuran sebesar 79 kasus, serta penyebab lainnya yaitu tersedak karena logam, makanan, dan tulang ikan (Depdiknas, 2008).

 Peran seorang ibu dalam mengasuh dan menjaga anaknya merupakan hal yang penting untuk mencegah terjadinya tersedak. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberikan teladan akhlak serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagian anaknya. Ibu adalah wanita yang melahirkan anak, merupakan sosok pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagian anggota keluarga. (Tarbiyah, 2009)

 Pada dasarnya kasus tersedak ini dapat ditangani oleh siapa saja, terutama ibu yang memiliki anak usia *toddler*. Perilaku ibu bisa mencegah terjadinya tersedak pada anak. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang luas antara lain berjalan, berbicara, bermain dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012)

Pengetahuan juga menjadi hal yang penting bagi individu terutama bagi ibu yang memiliki anak usia di bawah 4 tahun. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Selain pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang ibu mengenai penanganan tersedak, sikap ibu juga mempengaruhi angka kejadian tersedak pada anak usia di bawah 4 tahun. Sikap adalah berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek namun sikap juga berorientasi kepada kesiapan respon, seperti sikap kesiapan untuk bereaksi pada suatu objek dengan menggunakan cara tertentu (Ningsih, 2008)

Tindakan terhadap pertolongan pertama pada anak merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang ibu. Tindakan yang cepat dari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap keselamatan anaknya. Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanankan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2012).

Bagi seorang ibu memberikan pertolongan pertama pada anaknya adalah hal yang patut diketahui dan harus dilakukan. Pertolongan pertama pada anak yang tersedak adalah *Chest Thrust* atau *Heimlich Manuver* (American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science Part 5: Adult Basic Life Support. Circulation. 2010)

 *Chest Thrust* atau *Heimlich Manuver* adalah memberi hentakan pada dada atau perut kemudian meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar, apabila anak belum bisa bicara meminta membatukkannya lagi baik dibatukkan sendiri maupun dengan bantuan orang lain (Iskandar J, 2012)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk tahun 2015 dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali” hasil analisisnya menunjukkan dari karakteristik usia ibu, sebagian besar umur responden adalah 19 – 23 tahun yaitu sebanyak (50%), berdasarkan pendidikan adalah pendidikan sd (56,6%). Tingkat pengetahuan tersedak dengan kategori pengetahuan kurang terdapat 25 orang (83,4%). Perilaku pertolongan pertama tersedak sebagian besar perilaku negatif terdapat 22 orang (73,3%) dan perilaku positif terdapat 8 orang (26,7%). Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu pada pertolongan pertama saat anak tersedak di Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rohmawati, dkk pada tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengalaman Ibu Dalam Menangani Anak Tersedak pada Usis *Toddler* Di Posyandu Dusun Kalongan Papahan Tasikmadu” dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tema-tema yang dihasilkan adalah faktor resiko tersedak meliputi kurang pendampingan dan kurang pengawasan, tema yang kedua penanganan tersedak meliputi penolong dan pertolongan pertama dan tema ketiga lokasi kejadian tersedak meliputi tempat. Kemudian didapatkan pula hasil dari tindakan yang dilakukan ibu untuk pencegahan agar tidak tersedak pada anak usia *toddler* adalah pencegahan tersedak meliputi tindakan antisipasi.

Jumlah anak umur 1 - 4 tahun terbanyak di wilayah Kecamatan Kampar Kiri Tengah adalah di Dusun Sei. Geringging, sedangkan terbanyak di wilayah kerja Puskemas Kampar Kiri Tengah termasuk Desa Penghidupan  (Dinas Kesehatan Kampar Kiri Tengah, 2010). Jumlah anak usia 0 - 3 tahun di  Desa Penghidupan adalah di Posyandu Harapan Ibu sebanyak 50 anak. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan pada petugas posyandu, pada tahun 2012 pernah terjadi kasus tersedak pada seorang anak hingga dibawa ke klinik dan untungnya dapat diselamatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu, mengatakan bahwa jika anaknya tersedak maka ia memberikan anaknya minum air putih.

Pada survei awal penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2017 di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan, didapatkan data awal dari 5 orang ibu yang diwawancarai yang mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang tersedak. Namun pada saat ditanya tentang sikap dan tindakan yang harus dilakukan jika anak tersedak, 2 dari 5 ibu mengatakan akan menepuk- nepuk punggung si anak dan 3 dari 5 ibu mengatakan ia akan memberi anaknya air putih yang banyak agar benda tersebut dapat masuk ke kerongkongan.

Berdasarkan latar belakang diatas ternyata pengetahuan dan sikap saja belum cukup bagi seorang ibu dalam melakukan pertolongan pertama saat tersedak. Dibutuhkan tindakan yang nyata bagi seorang ibu agar anaknya dapat terhindar dari tersedak. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018.

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Perilaku ( tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan) Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018.

**2.METODOLOGI PENELITIAN**

 Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan penelitian desain *deskriptif* yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Eva, 2010

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia *toddler* (18-36 bulan) di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan yaitu sebanyak 50 ibu dengan *total sampling*

**3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan dengan cara penyebaran kuisioner didapatkan data umum sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Umur**  | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 123 | 17-2526-3536-45 | 15287 | 305614 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 (Depkes, 2009)

 Berdasarkan tabel 1 Mayoritas umur ibu di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan berumur 26-35 tahun yakni berjumlah 28 orang (56%), responden umur 17-25 tahun berjumlah 15 orang (30%), dan minoritas responden umur 36-45 tahun berjumlah 7 orang (14%).

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pendidikan**  | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 12345 | S1D IIISMASMPSD | 4124147 | 82482814 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Berdasarkan tabel 2 Mayoritas pendidikan ibu di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan yakni responden pendidikan SMA berjumlah 24 orang (48%), responden pendidikan SMP berjumlah 14 orang (28%), responden pendidikan SD berjumlah 7 orang (14%), responden pendidikan S.1 berjumlah 4 orang (8%), dan minoritas responden pendidikan D III berjumlah 1 orang (2%).

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Pekerjaan** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 12 | Ibu Rumah TanggaPetani | 473 | 946 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Berdasarkan tabel 3 Mayoritas pekerjaan ibu di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan yakni 47 orang (94%), dan minoritas ibu bekerja sebagai petani berjumlah 3 orang (6%).

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Informasi Yang Pernah Didapat Ibu Sebelumnya di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Informasi**  | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 12 | Pernah Tidak Pernah  | 743 | 1486 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Berdasarkan tabel 4 Distribusi frekuensi menurut informasi yang pernah didapat ibu sebelumnya di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan adalah mayoritas ibu menjawab tidak pernah mendapat informasi sebelumnya sebanyak 43 orang (86%), dan hanya 7 (14%) orang yang menjawab sudah pernah.

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Yang Pernah Didapat Ibu Sebelumnya di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Sumber Informasi** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 123 | Petugas kesehatanMedia cetakTidak ada sumber informasi | 6143 | 12286 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Berdasarkan tabel 5 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi yang pernah didapat ibu sebelumnyadi Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan adalah mayoritas ibu menjawab tidak ada sumber informasi yang didapatkan sebelumnya yakni sebanyak 43 orang (86%), 6 (12%) orang menjawab mendapat informasi dari petugas kesehatan, dan hanya 1 (2%) orang menjawab mendapat informasi dari media cetak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan dengan cara penyebaran kuisioner didapatkan data khusus sebagai berikut :

 **Pengetahuan**

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu**

**Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori Pengetahuan** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 123 | BaikCukupKurang | 72221 | 144442 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Dari tabel 6 didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada anak usia *toddler*di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan adalah cukup yakni 22 orang (44%), ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (42%) dan hanya 7 orang atau (14%) ibu yang berpengetahuan baik.

 **Sikap**

**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu**

**Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori Sikap** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 12 | PositifNegatif | 437 | 8614 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Dari tabel 7 didapatkan hasil bahwa sikap ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak di posyandu harapan ibu desa penghidupan adalah mayoritas bersikap positif sebanyak 43 orang (86%), dan hanya 7 orang (14%) yang bersikap negatif.

**Tindakan**

**Tabel 8**

**Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Kategori Tindakan** | **Jumlah**  | **Persentase (%)** |
| 12 | DilakukanTidak dilakukan | 455 | 9010 |
| **Total**  | **50** | **100** |

 Dari tabel 8 di atas didapatkan bahwa tindakan ibu dalam memberikan pertolongan pertama saat tersedak Harapan Ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan adalah mayoritas mayoritas ibu melakukan pertolongan pertama pada tersedak sebanyak 45 orang (90%), dan hanya 5 orang (10%) yang tidak melakukan tindakan pertolongan pertama pada tersedak.

**Pembahasan**

**a.Pengetahuan**

 Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada tabel 4.6 yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pengetahuan dari 50 orang responden tentang perilaku ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada anak usia *toddler* di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan yang mencakupi pengertian tersedak, gejala tersedak, faktor – faktor penyebab tersedak, komplikasi tersedak dan pertolongan pertama saat tersedak mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 orang (44%).

 Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Ani (2015), tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak Asi Pada Bayi”, menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 15 responden (57,7%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah ke atas, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden, dimana pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo,2010).

 Berdasarkan asumsi peneliti, mayoritas pengetahuan responden yang cukup dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki responden yaitu pendidikan menengah (SMA) berjumlah 24 orang (48%), karena pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang cukup. Selain itu pengetahuan responden dipengaruhi pula oleh informasi yang didapatkan sebelumnya yaitu sebanyak 43 orang (86%) menyatakan belum pernah terpapar informasi tentang tersedak sebelumnya. Begitu pula sumber informasi yang didapatkan yaitu hanya 6 orang (12%) saja yang mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan, dimana hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu.

1. **Sikap**

Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada tabel 4.7 yang dilakukan dapat dilihat bahwa sikap dari 50 orang responden tentang perilaku ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada anak usia *toddler* di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan yang mencakupi pengertian tersedak, gejala tersedak, faktor – faktor penyebab tersedak, komplikasi tersedak dan pertolongan pertama saat tersedak mayoritas memiliki sikap yang positif sebanyak 43 orang (86%).

 Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sumarningsih (2015), tentang “Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga”, menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji paired t-test sebelum dan sesudah intervensi terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terhadap pengetahuan dan keterampilan keluarga sebanyak 12 responden (60%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2010).

 Berdasarkan asumsi peneliti, mayoritas sikap responden yang positif dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki responden yaitu pengetahuan cukup berjumlah 22 orang (44%), karena tingkat pengetahuan yang cukup akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi.

1. **Tindakan**

 Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada tabel 4.8 yang dilakukan dapat dilihat bahwa tindakan dari 50 orang responden tentang perilaku ibu dalam pertolongan pertama saat tersedak pada anak usia *toddler* di Posyandu Harapan Ibu desa Penghidupan mayoritas mampu melakukan pertolongan pertama pertama saat tersedak (dilakukan) sebanyak 45 orang (90%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi (2012), tentang “Pengalaman Ibu dalam Menangani Anak Tersedak Pada Usia *Toddler*”, menyatakan bahwa berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitiannya tema yang dihasilkan adalah pencegahan tersedak meliputi tindakan antisipasi. Tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik) (Notoatmodjo, 2012).

 Berdasarkan asumsi peneliti, mayoritas tindakan responden yang dapat dilakukan dalam pertolongan pertama saat tersedak dipengaruhi oleh sikap positif yang dimiliki responden yaitu positif berjumlah 43 orang (86%), karena sikap seseorang yang berperilaku positif dapat menghasilkan tindakan atau praktik yang baik. Selain itu tindakan responden juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang mayoritas ibu rumah tangga. Karena ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk dapat memperhatikan dan memberi pengawasan pada anaknya.

**4. KESIMPULAN**

kesimpulan dan saran dari penelitian tentang Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengetahuan ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan adalah berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (44%), berpengetahuan kurang sebanyak 21 orang (42%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (14%). Sikap ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan adalah mayoritas bersikap positif sebanyak 43 orang (86%), dan hanya 7 orang (14%) yang bersikap negatif. Tindakan ibu di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan adalah mayoritas dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada tersedak sebanyak 45 orang (90%), dan yang tidak dapat melakukan tindakan pertolongan pertama pada tersedak sebanyak hanya 5 orang (10%).

**DAFTAR PUSTAKA**

1. American Academy of Pediatrics. (2007). *Committee on Injury on Poison Prevention. Injuryprevention and Control for Children and Youth*. Widone MD, ed 3rd e. Elk Grove Village,IL:*American Academy of Pediatrics, 678-684*
2. American Academy of Pediatrics. (2010). *Death Of A Child In Emergency Departement*. Patriscia O’Malley, MD Isabel Barata, MD, Sally Snow, RN. American Academy of Pediatrics*, 313-330*
3. American Academy of Pediatrics. (2010). *Prevention Of Choking Among*. American Academy of Pediatrics.601-607
4. Arora. (2011). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: EGC
5. Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta
6. Depdiknas, RI. (2008). *Profil kesehatan Indonesia.* Jakarta
7. Brown,Kirschman Smith GA. (2007). *Resale Of Recalled Children’s Productsonline : An Examination Of The World’s Largest Yard Sale*. Inj Prev: 13(4):228-231
8. Carpenito. (2009). *Diagnosis Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinis.* Jakarta:EGC
9. Edwina. (2010) .*Pertolongan Pertama Dan Bedah Klinis.* Jakarta:Refika Aditama
10. Harris CS dkk. (2008). *Childhood Asphyxiation By Food A National Analysis And Overview*. JAMA:251(17):2231-2235
11. Hull. (2007) .*Thinking About Choking* *?* *Attentional Processs And Paradoxical Performance*. Personality and personal phycology bulletin, 23 973-944
12. Lansky. (2010). *Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak.* Jakarta : Refika Aditama
13. Lina, Ani. (2015) *Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak Asi Pada Bayi.* Skripsi.Surakarta
14. Notoatmojo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Pt Rinera Cipta
15. Notoatmojo S. (2010). *Ilmu Perilaku dan Sikap* Jakarta: Pt Rinera Cipta
16. Notoatmojo S. (2008). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua Edisi Revisi.* Jakarta: Pt Rinera Cipta
17. Nursalam.2013. *Konsep dan Penerapan Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Medica
18. Putra dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali*. Skripsi*.* Semarang
19. Rohmawati dkk. (2012). *Pengalaman Ibu Dalam Menangani Anak Tersedak pada Usia Toddler Di Posyandu Dusun Kalongan Papahan Tasikmadu*. Bandung
20. Syah. (2010) Psikologi Pendidikan. Bandung: Pt. Remaja
21. Wawan A & Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Perilaku, Dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta:Nuha medica
22. Wulandini P (2016). Perilaku perawat dalam penggunaan APD di IRNA Medikal RSUD PEkanbaru. Jurnal Keperawatan Abdurrab akses November 2017 pada <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/169>